

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEK PENELITIAN

Keberadaan manusia di muka bumi ini mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola segala sesuatu yang ada di dalamnya. Agar tanggung jawab dan amanat itu dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan penciptanya, maka manusia diberi kelengkapan dengan potensi akal dan nafsu yang berfungsi sebagai pengontrol agar tidak terjadi penyelewengan dari semua ketentuan Allah.

Untuk mengembangkan potensi akal tersebut diperlukan pendidikan dalam bentuk apapun, baik formal, informal atau non formal, serta dari jenjang dasar menengah atau lebih lanjut. Mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan juga diharuskan untuk fleksibel dalam memenuhi kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan tersebut.¹

Lembaga pendidikan merupakan faktor yang erat kaitannya terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan. Hal ini secara tidak langsung akan menghambat usaha negara untuk mencerdaskan putra-putri bangsa. Eksistensi suatu lembaga pendidikan tidak terlepas oleh peran seorang guru. Guru menjadi ujung tombak dalam pendidikan. Tidak dapat dipungkiri, jika seorang guru sangat menentukan keberhasilan dalam membebaskan putra-putri bangsa dari kebodohan.²

Saat ini Indonesia sedang mengalami penurunan khususnya dalam bidang pendidikan. Bisa dilihat dari jumlah anak didik yang tidak lulus ujian nasional selalu bertambah setiap tahunnya. Hal ini menunjukan bahwa pendidikan di Indonesia mengalami kemunduran yang drastis. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran adalah profesionalisme yang dimiliki oleh pendidik, dalam hal ini adalah

¹Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005). 23

²Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 42

guru. Tidak semua orang bisa menjadi guru. Kurangnya profesionalisme guru saat ini, mungkin disebabkan ketidaktahuan tentang apa yang disebut sebagai guru yang profesional, apa saja kriterianya dan bagaimana cara menjadi seorang guru yang profesional dalam bidangnya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu penjelasan yang lebih rinci mengenai pentingnya profesionalisme guru dalam suatu pembelajaran.³

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁴

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas, baik itu pengawas sekolah, kepala sekolah, dewan guru, siswa, orang tua siswa, komite sekolah, maupun pemerhati pendidikan. Semua ini hendaknya berjalan secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan.

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya. Seorang guru yang berinteraksi dengan siswa di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai moral dan keterampilan yang baik.

³ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2012), 16

⁴Undang-Undang No 20 Thn 2003 tentang: Sistem Pendidikan Nasional, diterbitkan oleh Lembaga Informasi Nasional, Jakarta.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran erat kaitannya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Seorang guru yang berinteraksi dengan siswa di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka wawasan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru harus ditingkatkan melalui pola pembinaan profesional baik secara vertikal maupun horizontal. Karena itu, maka perlu adanya suatu sistem pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru dalam suatu pola dan mekanisme yang lebih dinamis dengan dilandasi suatu cita-cita untuk menjadi lebih baik

Sistem pembinaan profesionalitas tersebut terdapat berbagai program atau pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵

Dalam usaha meningkatkan mutu sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya yang keberadaannya sangat menentukan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah mempersyaratkan adanya guru yang profesional. Semua komponen dalam proses pendidikan di sekolah, seperti: materi, media, sarana, dan dana pendidikan tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional yang didayagunakan secara professional.

Melalui supervisi pendidikan guru dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumberdaya guru itu perlu terus-menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan

⁵ Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta. Rajawali Press, 2011), 89

fungsinya secara profesional. Baik pertumbuhan pribadi (personal growth) maupun pertumbuhan profesional (profesional growth). Itulah sebabnya setiap guru harus belajar terus menerus, membaca informasi yang paling baru, mengembangkan ide-ide yang kreatif. Bila tidak, guru itu tidak mungkin mengajar dengan penuh gairah dan penuh kebugaran (fitnes). Gairah dan semangat kerja yang tinggi memungkinkan guru dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang menyenangkan peserta didik. Artinya guru seperti tanah yang gembur dan subur, sedangkan peserta didik seperti benih yang berkualitas dan berkemampuan untuk tumbuh dengan baik. Karena itu, diperlukan usaha pengembangan sumber daya pendidikan, khususnya sumberdaya manusia, salah satunya adalah tenaga guru.⁶

Guru sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan memerlukan bantuan supervisi. Perlunya supervisi pengembangan sumber daya guru dapat diketahui dari dua sudut pandang. Pertumbuhan dari dalam diri guru itu sendiri. Dari diri guru itu ada kekuatan untuk berkembang suatu elan vital (tenaga hidup) atau vitalitas hidup. Pertumbuhan karena ditantang oleh faktor-faktor eksternal, yang kadangkala menjadi faktor pendorong, tapi kadangkala juga menjadi kendala. Guru-guru perlu mendapat pembinaan dari para pembina pendidikan yang disebut supervisor. Fungsi supervisor bisa dilakukan oleh guru ahli (master teacher), kepala sekolah, pengawas sekolah, atau petugas lain yang mampu membantu guru-guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik.⁷

Fakta di lapangan pengawas belum begitu maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Meskipun dalam rancangan secara teoritik sudah ada pihak yang diharapkan dapat melaksanakan supervisi terhadap guru, yaitu pengawas sekolah, namun belum terlaksana secara efektif. Sebagai bukti penulis terjun langsung di SMA Negeri 1 Pacet, pengawas

⁶ R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 54

⁷ Sudjana, Nana. *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. (Bekasi: Binamitra Publishing, 2011), 44

sekolah mengadakan kunjungan / datang ke sekolah-sekolah guna melaksanakan salah satu tugas sebagai pengawas sekolah yaitu mengadakan supervisi dan monitoring hanya pada waktu-waktu tertentu.

Visi hanya dilakukan setahun sekali, itupun terfokus pada supervisi administrasi baik yang harus dibuat guru maupun kepala sekolah. Dari kenyataan yang ada, supervisi yang telah diadakan oleh pengawas sekolah belum berarti terhadap peningkatan profesionalisme guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Perhatian supervisi hendaknya tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu dan keterampilan di sekolah. Oleh karena siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, berarti bahwa supervise sudah mengarah pada subjeknya.⁸

Pelaksanaan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pengawas sekolah juga hanya dilakukan beberapa kali dalam satu tahun ajaran kurang lebih sekitar 3 bulan sekali turun lapangan langsung meninjau kegiatan belajar mengajar dan selain itu hanya lewat telfon genggam menghubungi langsung Waka Akademik ataupun Kepala Sekolah, biasanya kegiatan monitoring pada waktu sekolah punya hajat yaitu saat Ulangan Umum Semester (UUS) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) kelas III. Mengacu pada konsep dasar monitoring serta tujuan monitoring, sedangkan saat ini dimasa pemberlakuan aturan PPKM pandemi Covid-19 pelaksanaan supervisi dan monitoring hanya dilakukan untuk melihat kegiatan seluruh guru mengajar sesuai dengan jadwal walau dalam keadaan pembelajaran daring, pelaksanaan kegiatan monitoring di Unit Pelaksana Terknis Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, sebagai salah satu tanggung jawab dan wewenang pengawas sekolah belum begitu maksimal terhadap peningkatan profesionalisme guru sebagaimana yang diharapkan.

⁸ Sagala, S. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta, 2010), 72

M. Ngalim Purwanto, objek supervise mencakup, pembinaan kurikulum, perbaikan proses kegiatan pembelajaran, pengembangan staf, pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru. Pengalaman menunjukkan bahwa dari serangkaian kegiatan supervisi maupun monitoring yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah pada SMA Negeri 1 Pacet belum memperoleh hasil yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Keberhasilan sasaran supervisi yang meliputi empat domain, yaitu: memperbaiki pengajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan staf, dan pemeliharaan dan perawatan moral dan semangat kerja guru.⁹

Terbukti dari kondisi yang ada sekarang ini, guru sebagian besar masuk dalam kategori “orang-orang yang bersifat rutin.” Mereka datang pagi, siang pulang tanpa beban bahwa sesungguhnya guru memiliki beban yang berat tapi mulia yakni mengantarkan bangsa supaya menjadi manusia yang bermutu atau berkualitas, sesuai yang diamanatkan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Masih banyak di antara guru SMA Negeri 1 Pacet belum begitu profesional dalam menjalankan tugasnya dengan indikasi adanya sebagian di antara mereka yang masih kurang terampil dalam menyampaikan materi ajar, masih kurang menguasai metode pembelajaran, yang dapat menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan, bimbingan, dan pembinaan yang diberikan oleh pengawas sekolah.

Disimpulkan bahwa kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada SMA Negeri 1 Pacet belum begitu efektif sebagaimana yang diharapkan. Supervisi merupakan salah satu tugas pengawas sekolah yang harus dilaksanakan guna meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Agar sasaran dapat dicapai secara optimal, maka pengawas sekolah selaku supervisor harus memiliki kompetensi untuk tugas tersebut. Karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat

⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Posdakary, 1992), 75

sebuah judul tesis, yakni: **“Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Pacet”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Sehubungan dengan konteks penelitian tersebut maka peneliti bertitik pada fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Pacet ?
2. Bagaimana hasil kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Pacet ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dengan sebenarnya gambaran kinerja pengawas yang membawa pengaruh yang signifikan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto sebagai salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Pacet yang berstandar nasional sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Pacet.
2. Untuk mengetahui bagaimana dari kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Pacet.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai acuan dalam mengambil kebijakan dan pembinaan pada pengawas

2. Bagi Pengawas

Sebagai bahan Evaluasi sekaligus masukan terkait dengan program kerja kepengawasan dan sebagai acuan terhadap pelaksanaan supervisi dan monitoring dalam meningkatkan Profesional Guru di SMA Negeri 1 Pacet,

3. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja terkait dengan profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Pacet,

4. Pembaca Pada Umumnya

Sebagai informasi mengenai kinerja pengawas sekolah ditinjau dari supervisi pendidikan dan monitoring dan diperolehnya informasi mengenai kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ditinjau dari indikator pengelolaan proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Penelitian yang relevan memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti sebelumnya, maka perlu adanya komporasi untuk melihat unsur-unsur persamaan serta perbedaan konteks penelitian. Adapun penelitian terdahulu yaitu :

Pertama, Retolia (2015) “Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu” Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil Penelitian, Kinerja pengawas PAI dalam pelaksanaan program kepengawasan hasilnya bervariasi, ada beberapa pengawas PAI yang berhasil dengan baik, mereka bekerja keras sesuai dengan fungsi dan wewenangnya yaitu memantau, memeriksa perangkat pembelajaran, melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kinerja Guru PAI dalam mengelola pembelajaran, menilai kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, Ummu Maysaroh (2014) “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA NEGERI 1 Sampang Kabupaten Cilacap” Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu Membuat Target yang Disepakati, Melakukan Sosialisasi Target, Memberdayakan Manajemen dan Guru, Membentuk Teamwork yang Solid dan Profesional, Membuat Indikator-Indikator Keberhasilan, Pembinaan Disiplin Tenaga Kependidikan, Pemberian Motivasi. Penghargaan (Reward). Upaya-upaya tersebut berpengaruh pada peningkatan kinerja guru, walaupun belum maksimal dan masih perlu untuk dievaluasi dan Kepala Sekolah perlu terus meningkatkan kinerja guru demi majunya mutu pendidikan sekolah.

Ketiga, Neneng Sriwiyati (2017) “Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI DI SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan yang dilakukan pengawas dengan memberikan arahan dan bimbingan secara personal setelah supervisi administrasi dan kunjungan kelas dilaksanakan, apabila pengawas menemukan kekurangan daripada persiapan guru maka di diskusikan setelah supervisi berlangsung. Dengan lengkapnya komponen-komponen perangkat pembelajaran sangat berkaitan dengan profesionalitas guru tersebut.

Keempat, Hamdan Abadi (2021) “Kinerja Pengawas Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo belum maksimal, hal ini disebabkan masih kurangnya jumlah pengawas sekolah, disamping itu adanya tugas tambahan yang menjadi beban kerja yang harus dilaksanakan oleh pengawas, sehingga berpengaruh terhadap minimnya bimbingan atau pengawasan terhadap guru.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti /Tahun	Judul Penelitian	Persamaan/Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Retolia (2015)	“Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu”	Penelitian ini membahas tentang bagaimana kinerja pengawas dalam meningkatkan Profesionalisme guru. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kesamaan penelitian yaitu kinerja pengawas, namun yang membedakan adalah Guru PAI serta di SMA Negeri 1 Pacet.	Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Pacet.
2.	Ummu Maysaroh (2014)	“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA NEGERI 1 Sampang Kabupaten Cilacap”	Persamaan penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Sampang namun yang membedakan adalah disini bukan kepala sekolah namun kinerja pengawas di SMA Negeri 1 Pacet.	Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Pacet.
3.	Neneng Sriwiyati (2017)	“Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI DI SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat”	Relevansi penelitian tersebut dengan penulis bagaimana kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas di SMPN ! Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat. Dan yang membedakan guru PAI serta objek di SMA Negeri Pacet.	Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Pacet.
4.	Hamdan Abadi (2021)	“Kinerja Pengawas Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di	Persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah bagaimana kinerja pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru pada SMP/MTS, namun yang membedakan	Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan

		SMP Negeri 2 Palopo”	penelitian penulis adalah peningkatan Kompetensi Profesionalisme guru dan objek di SMA Negeri 1 Pacet.	Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Pacet.
--	--	----------------------	--	---

F. DEFINI ISTILAH

Judul tesis ini adalah Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Pacet. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul tersebut, akan dikemukakan pengertian judul:

1. Kinerja, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau kemampuan kerja. Anoraga Panji memberikan pengertian kinerja sama dengan performance yang esensinya adalah berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dan kompetensi yang dimiliki.
2. Profesionalisme menurut istilah, Profesional berarti orang yang melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan ia akan mengabdikan diri pada pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan dan keahliannya. Jadi, profesionalisme guru adalah suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki guru atau rasa tanggung jawab yang dimiliki guru dalam menjalankan profesinya sebagai guru.